

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORITIS**

#### **A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka". Hal ini berarti bahwa di dalam proses pemberdayaan yang terjadi, masyarakat berperan secara aktif di dalam mendesain dan merancang bentuk pemberdayaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas PNPM Mandiri terhadap SDM harus mendapatkan prioritas. Dengan demikian akan dicapai satu hasil pemberdayaan masyarakat dalam bentuk masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan.

Ketika kegiatan pemberdayaan masyarakat belum berhasil meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja baru seperti yang diharapkan, maka yang paling penting dikaji adalah apa dan dimana akar permasalahannya. Pengetahuan tentang akar permasalahan ini, membantu untuk merumuskan suatu strategi pemecahan masalah yang lebih tepat dan efektif. Merumuskan suatu pola pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yang tergolong miskin adalah pekerjaan rumit, karena karakteristik yang mereka miliki berbeda. Dan setiap perbedaan menuntut pola pemberdayaan yang berbeda. Semua kekuatan, kelemahan, dan permasalahan yang ada perlu diidentifikasi dengan

cermat, terutama yang berhubungan dengan pola pikir mereka yang sangat lokalit, terbelakang, statis tradisional, sulit berubah, lambat mengadopsi inovasi, serta tidak berdaya untuk hidup mandiri. Masalah timbul akibat rendahnya tingkat pendidikan. Keadaan seperti ini terjadi karena rendahnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara. *Core idea* dari implementasi otonomi daerah adalah tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, sedangkan peran PNPM Mandiri hanya sebagai fasilitator dan mitra kerja masyarakat.

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli dalam hal ini. Diantara konsep-konsep pemberdayaan yang ada, dapat dimunculkan disini satu konsep yang dikemukakan oleh Burton yang memuat langkah-langkah operasional yang harus ditempuh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Burton mengemukakan, langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

*Getting to know the local community, Gathering knowledge about the local community, Identifying the local leaders, stimulating the community to realize that it has problems, helping people to discuss their problem, Helping people to identify their most pressing problems, Fostering self-confidence, Deciding on a program action, Recognition of strengths and resources, Helping people to continue to work on solving their problems, Increasing people's ability for self-help. Helping people to discuss their problem*

Memberdayakan masyarakat bermakna mengajak masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Burton, E. Swanson. *Agricultural Extension, A Reference Manual*. Second Edition, (Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 1984) hal. 83-92

Mengapa disini saya lebih memilih pada strategi ini, dikarenakan cara ini memang lebih berhasil diterapkan pada masyarakat pedagang kaki lima. Sebab mereka senang dengan adanya bantuan dari pihak pendamping yang mau memperhatikan dan memberikan rangsangan terhadap mereka agar kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

Konsep pengembangan masyarakat (*Community Development*) telah banyak dirumuskan di dalam berbagai definisi. Perserikatan Bangsa-bangsa, mendefinisikan:

*“as the process by which the efforts of the people themselves are united with those of governmental authorities to improve the economic, social and cultural conditions of communities, to integrate these communities into the life of the nations, and to enable them to contribute fully to national progress”*<sup>9</sup>

Definisi diatas menekankan bahwa pembangunan masyarakat, merupakan suatu “proses” dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat didalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka. agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional.

*US International Cooperation Administration mendeskripsikan Community Development itu sebagai : “ a process of social action in which the people of a community organized themselves for planning action; define their common and individual needs and problems; make group and individual plans with a maximum of reliance upon community resources; and supplement the resources when necessary with service*

---

<sup>9</sup> Seperti dinukil oleh Einsiedel, Luz, A, *Success and Failure of Some Community Development in Batangas*, (Manila: A Community Development Research Council Publication, University of the Philippines, 1968), hal. 7

*and material from government and non –government agencies outside the community “.*<sup>10</sup>

Definisi diatas lebih menekankan bahwa konsep pembangunan masyarakat, merupakan suatu proses “ aksi sosial “ dimana masyarakat mengorganiser diri mereka dalam merencanakan yang akan dikerjakan; merumuskan masalah dan kebutuhan-kebutuhan baik yang sifatnya untuk kepentingan individu maupun yang sifatnya untuk kepentingan bersama; membuat rencana-rencana tersebut didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap sumber-sumber yang dimiliki masyarakat, dan bila mana perlu dapat melengkapi dengan bantuan teknis dan material dari pemerintah dan badan badan non-pemerintah di luar masyarakat.

Proses penumbuhanya tidak boleh dipaksakan oleh pihak manapun namun harus muncul dari kehendak masyarakat. Demikian pula saat kelompok masyarakat mulai berkembang adanya pendamping dan pelaksanaan PNPM. Kehadiran seorang pendamping bahkan mungkin sampai tahap mandiri sekalipun. Dalam setiap tahap perkembangannya imtensitas pendampingan tidaklah sama semakin berkembangnya kelompok maka semakin rendah insensitas pendampingannya.

Proses penumbuhanya tidak boleh dipaksakan oleh pihak manapun namun harus muncul dari kehendak masyarakat. Demikian pula saat kelompok masyarakat mulai berkembang adanya pendamping dan pelaksanaan PNPM. Kehadiran seorang pendamping bahkan mungkin sampai tahap mandiri

---

<sup>10</sup> (The Community Guidelines of the International Cooperation Administrasion .*Community Development Review* , December, 1996,p, 3)

sekalipun. Dalam setiap tahap perkembangannya intensitas pendampingan tidaklah sama semakin berkembangnya kelompok maka semakin rendah intensitas pendampingannya dari kehendak mereka sendiri. Demikian pula saat kelompok mulai berkembang, mereka masih pula membutuhkan kehadiran seorang pendamping bahkan mungkin sampai tahap mandiri sekalipun. Dalam setiap tahap perkembangannya intensitas pendampingan tidaklah sama semakin berkembangnya kelompok maka semakin rendah intensitas pendampingannya.<sup>11</sup>

Adapun fungsi terpenting dari pendamping adalah mengawal proses membangun basis (*base building*) yang kontinyu dan menantang bekerja untuk terlibat bersama masyarakat. Proses membangun basis ini meliputi segala upaya untuk merekrut dan mengikat orang-orang baru, mempertahankan anggota agar tetap termotivasi, terlibat dan memperdalam partisipasi keanggotaan mereka. Untuk mampu menjalankan fungsinya tersebut pendamping bisa melakukan peran-perannya seperti telah dijelaskan di atas sesuai dengan kondisi anggota atau kelompok yang sedang didampingi.

## **B. Pengertian Pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*) berasal dari kata, “*Power*” (Kekuasaan atau Keberdayaan). Banyak pengertian pemberdayaan yang ditinjau dari berbagai aspek antara lain, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kepuasan. Kekuasaan

---

<sup>11</sup> Data di ambil dari PNPM-Mandiri 'Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat', Tanggal, 23-11-09

sering kali kita inginkan. Terlepas dari keinginan dan minat mereka. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal :

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas, konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut Ife yang di kutip dalam buku Edi Suharto. Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam pembuatan keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
2. Pendefinisian Kebutuhan, Kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau Gagasan, Kemampuan untuk mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
4. Lembaga-lembaga, Kemampuan untuk menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.

5. Sumber-sumber, Kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas Ekonomi, Kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan petukaran barang serta jasa.
7. Reproduksi, Kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.<sup>12</sup>

Dalam perkembangan dewasa ini istilah pemberdayaan masyarakat adalah lebih kepada peningkatan partisipasi masyarakat didalam melakukan pembangunan.<sup>13</sup> Lebih lanjut partisipasi masyarakat disini di harapkan bisa memunculkan kemandirian dan keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut yang dilandasi oleh kesadaran dan determinasi.<sup>14</sup> Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan, Samuel Paul misalnya, menyatakan pemberdayaan berarti pembagi kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan, pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan menurut Indra Sari Tjandra Ningsih adalah mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Refika Aditama, 2005), hal. 57-59.

<sup>13</sup> Imam Chambali, *Teknologi Tepat Guna Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Materi Kuliah, Fak, Dakwah, Jur, PMI, hal. 7.

<sup>14</sup> Soetomo, *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hal. 9.

<sup>15</sup> Ali Aziz, Suhartini, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005), hal. 169

Arthur Dunham sebagaimana yang dikutip Edi Suharto, mendefinisikan pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisir yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan. Pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial (*social plan*) yang dilakukukan oleh birokrat perencana pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Menurut Arief Budiman (1995:2-8).<sup>16</sup>

Masyarakat memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial<sup>17</sup>

Sedangkan pemberdayaan menurut Islam ialah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta, PT, Tiara wacana Yogya, 2002), hal. 263 -264

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, hal. 59 -90.

<sup>18</sup> Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 29.



Secara normative Al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang penempatan dakwah pemberdayaan masyarakat dalam kerangka peran dan proses. dalam surat Al-ahzab. 45-46.

**قُلْ إِنَّمَا أَدْعِي إِلَىٰ عِزِّ اللَّهِ وَإِلَىٰ حُكْمِهِ وَإِلَىٰ رَحْمَتِهِ الَّتِي كَانَتْ لِلرَّسُولِ الْكَافِرِينَ أَلَا يَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ بَارِئٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۚ**

**سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ**

Artinya : “Hai nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izinnya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”<sup>19</sup>

Kedua ayat di atas mengisyaratkan sekurang-kurangnya lima peran dakwah :

*Pertama* : Dakwah adalah saksi atau bukti ketinggian dan kebenaran ajaran Islam. Khususnya melalui keteladanan yang diperankan oleh pemeluknya.

*Kedua* : Dakwah adalah fasilitas penggembira bagi mereka yang meyakini kebenarannya. Kita dapat saling memberi kabar gembira sekaligus saling memberikan inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan.

*Ketiga* : dakwah berperan sebagai *Nadziran* , sejalan dengan perannya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Ia senantiasa berusaha mengingatkan para pengikut Islam untuk tetap konsisten dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan.

*Keempat* : Dakwah adalah panglima dalam memelihara keutuhan umat sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang

---

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya, Mahkota Surabaya, 1989), hal. 675.

dikehendaknya. Proses rekayasa sosial berlangsung dalam keteladanan kepribadian, sehingga ia senantiasa berlangsung dalam proses yang bersahaja, tidak berlebihan, dan kukuh dalam memegang prinsip pesan-pesan dakwah, yakni selalu mengisyaratkan panggilan spiritual untuk tetap menjadi manusia.

*Kelima* : dakwah Sebagai akumulasi dari peran-peran sebelumnya, dakwah memiliki peran sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan sosial atau kegelapan spiritual. Ia menjadi penyejuk ketika umat menghadapi berbagai problema yang tidak pernah berhenti melilit kehidupan manusianya.<sup>20</sup>

### **C. Strategi Dasar**

1. Mengintensifkan upaya-upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.
2. Menjalin kemitraan yang seluas-luasnya dengan berbagai pihak untuk bersama-sama mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.
3. Menerapkan keterpaduan dan sinergi pendekatan pembangunan sektoral, pembangunan kewilayahan dan pembangunan partisipatif.

### **D. Prinsip Dasar PNPM Mandiri.**

PNPM-Mandiri menekankan prinsip-prinsip dasar berikut ini :

1. Bertumpu pada pembangunan manusia. Pelaksanaan PNPM Mandiri senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.

---

<sup>20</sup> Asep saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'I, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hal. 17-18.

2. Otonomi. Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola..
3. Desentralisasi. Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.
4. Berorientasi pada masyarakat miskin. Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
5. Partisipasi. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
6. Kesetaraan dan keadilan gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan.
7. Demokratis. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
8. Transparansi dan Akuntabel. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.

9. **Prioritas.** Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.
10. **Kolaborasi.** Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.
11. **Keberlanjutan.** Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
12. **Sederhana.** Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM Mandiri harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dikelola, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat

#### **E. Pendekatan**

Pendekatan atau upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip pengelolaan program adalah pembangunan yang berbasis masyarakat.

1. Menggunakan kecamatan sebagai lokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan pelaksanaan dan pengendalian program.
2. Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya dan geografis.

## **F. Strategi Pendampingan**

### **1. Rapat Kelompok.**

Ada beberapa kali pertemuan yang dilakukan kelompok yaitu rapat rutin bulanan yang dihadiri seluruh anggota kelompok. Rapat ini berfungsi sebagai media komunikasi antar anggota untuk membahas seluruh kegiatan yang dilakukan kelompok. Pada kesempatan ini pendamping harus hadir untuk memberikan masukan-masukan dan memotivasi mereka untuk pengembangan kelompoknya. Selain rapat rutin terdapat juga rapat-rapat lainnya yaitu rapat pengurus dan rapat tahunan.

### **2. Anjagsana**

Selain hadir dalam rapat-rapat tersebut, pendamping juga diharapkan dapat berkunjung secara non formal ke anggota atau kelompok diluar rapat kelompok yang sudah diagendakan secara rutin. Anjagsana ini dapat dilakukan setiap saat dan dapat dilakukan dimanapun. Di lapangan pendamping akan melihat target melalui sebagai individu dan kelompok. Pada prinsipnya tidak ada perbedaan prinsipil dalam mendampingi kelompok maupun individu. Yang ada hanyalah perbedaan penekanan materi dan intensitasnya saja. Berikut ini penjelasannya :

Strategi pendampingan untuk pengembangan target group secara kelompok

#### **a. Rapat Kelompok**

Untuk pengembangan target pada pelaksanaan program group secara kelompok, pendamping bisa memanfaatkan rapat kelompok

yang sudah diagendakan rutin. Dalam pertemuan rutin semacam ini bisa dibahas perkembangan organisasi, pembahasan masalah-masalah kelompok, penyusunan rencana aksi kelompok, respon kelompok terhadap segala perkembangan, dan lain-lain.

b. Anjongsana

Sekalipun sudah diagendakan rapat rutin tidak semua individu mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan masalah, menyampaikan usulan ataupun kritik secara terbuka. Oleh karena itu pendamping harus mengunjungi setiap individu secara intensif. Lewat pertemuan itu pendamping akan melakukan peran-peran motivasi dan konsultasi bagi individu secara lebih efektif.

c. Magang

Adakalanya individu merasa bosan dengan rapat, pelatihan, maupun pertemuan yang rutin sifatnya. Salah satu upaya mengangkat motivasi mereka adalah dengan mengadakan program magang di tempat-tempat yang dianggap baik. Mereka bisa belajar melalui pengamatan (*learning by observing*) dan belajar dengan melakukannya sendiri secara langsung (*learning by doing*)

## **G. Langkah-Langkah Pendampingan**

### **1. *Pre Assessment***

Tujuan utama dari *pre assessment* adalah melakukan identifikasi awal tentang hal-hal yang harus dipenuhi oleh pendamping dan situasi

komunitas yang akan didampingi. Identifikasi awal ini penting sebelum rangkaian tahapan pendampingan dilakukan.

a. Pendekatan Awal

Sebelum pendamping mampu merangsang komunitas untuk mampu mengembangkan kemampuan menyelesaikan persoalan mereka sendiri pendamping harus menyiapkan diri pendamping terlebih dahulu. Mengingat pendamping adalah “orang asing” yang hendak melakukan sesuatu dalam sebuah komunitas baru. Pendamping harus memperjelas dan mengetahui dengan baik tujuan pendamping, target komunitas, mempunyai kemampuan yang diperlukan, dan memahami konsep dasar pendampingan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan memulai memiliki jurnal, sebuah buku tulis murah. Gunakan buku tulis itu dan beri judul masing-masing : (1) Konsep dan Tujuan (2) Target Komunitas (3) Skill Pendampingan.

Bagian ini memberi pendamping informasi tentang hal-hal yang harus pendamping persiapkan selama proses pendampingan. Sebagai pendamping, pendamping harus secara kontinyu belajar tentang hal-hal yang disinggung dalam bab ini. Ini adalah sebuah proses yang terus menerus dan pendamping akan mengalami kegagalan bila menganggap dirinya sudah mengerti dan memahami segalanya.

b. Mengetahui Tujuan

Ada banyak hal yang bisa pendamping mulai dari merancang pertemuan, membangun komunitas, mengadvokasi komunitas,

mendorong terjadinya aksi dan lain sebagainya. Pendamping butuh memperjelas tujuan pendamping, pertama perjelas untuk diri pendamping sendiri, kemudian tuliskan, baru setelah itu jelaskan pada semua orang di sekitar pendamping. Disini pendamping sebaiknya mulai menulis dalam jurnal atau buku harian untuk menuangkan seluruh tujuan dan konsep yang telah pendamping pikirkan. Pendamping harus mulai menyusunnya sebagai tujuan pribadi bukannya daftar tujuan ataupun ide dari orang lain. Sering-seringlah memperbarui jurnal atau buku harian pendamping, tambahkan detail dan perjelas tujuan pendamping.

c. Mengetahui Target Komunitas

Masyarakat membentuk atau mengembangkan kelembagaan masyarakat yang salah satu fungsinya adalah mengelola kegiatan di kecamatan dan desa/kelurahan. Kelembagaan di kecamatan adalah Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) dengan Musyawarah Antar Desa (MAD) sebagai forum tertinggi pengambilan keputusan dan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai pengelola yang bertanggungjawab kepada MAD. Sedangkan untuk kecamatan di wilayah perkotaan tidak dibentuk lembaga khusus. Musyawarah antar kelurahan/desa dilakukan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) kecamatan reguler. Agar proses di dalam forum-forum musrenbang tersebut berjalan sesuai aturan yang ada, fasilitator PNPM Mandiri perlu memastikan bahwa hasil perencanaan partisipatif PNPM menjadi



masuk Musrenbang Kecamatan dan wakil-wakil masyarakat, termasuk dari lembaga keswadayaan masyarakat, dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan di forum-forum Kelembagaan PNPM Mandiri di desa/kelurahan adalah lembaga keswadayaan masyarakat yang dibentuk, ditetapkan oleh masyarakat, dan bertanggungjawab kepada masyarakat melalui musyawarah desa/kelurahan. Lembaga ini berfungsi secara kolektif dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri di desa/kelurahan. Prinsip pemilihan keanggotaan dan kepengurusan lembaga tersebut adalah langsung, umum, bebas, dan rahasia. Proses pemilihan dilakukan dengan cara: tanpa kampanye, tanpa pencalonan, berjenjang mulai dari tingkat basis dengan menggunakan kartu pilih, berdasarkan rekam jejak perilaku dan perbuatannya. Keanggotaan dan kepengurusan bersifat sukarela dan periodik berdasarkan kesepakatan masyarakat. Untuk mendukung pengelolaan program, perlu mengembangkan tenaga penggerak/pelopor masyarakat di dalam melaksanakan kegiatan PNPM Mandiri dan pembangunan di lingkungannya. Para penggerak tersebut diambil dari warga masyarakat setempat yang peduli dengan lingkungannya, memiliki komitmen yang besar terhadap pembangunan masyarakatnya, dan tidak pamrih. Kelompok-kelompok masyarakat yang sudah ada dapat menjadi pemanfaat, pelaksana, atau pengelola kegiatan PNPM Mandiri.

d. Mengetahui Skill yang Dibutuhkan

Bila target komunitas pendamping adalah sebuah komunitas secara menyeluruh, skill terpenting yang pendamping butuhkan adalah kemampuan berkomunikasi (*communication abilities*). Pendamping harus mampu mengenal gaya-gaya berbicara mulai ceramah, kuliah, pidato, dan menghindarinya. Pendamping butuh belajar bagaimana menjadi pembicara di hadapan khalayak (*public speaking*). Selain itu perlu dilengkapi dengan kemampuan memfasilitasi dan kepemimpinan, serta perencanaan, pengelolaan, pengamatan, melakukan analisis, dan menulis. Pendamping juga butuh pengembangan karakter diri hingga menjadi pendamping yang jujur, antusias, positif, toleran, sabar dan bermotivasi tinggi.

**2. Analisis Situasi**

Melalui analisis situasi karakter umum dan yang dilakukan fasilitator teknik PNPM Mandiri sesuai dengan program pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tujuan dan Program PNPM Mandiri tahun 2009**

No	Tujuan	Program
1	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana	Meningkatkan kualitas fasilitas pemukiman
		Meningkatkan kualitas akses jalan
		Meningkatkan kualitas dan akses terhadap air bersih
		Meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat
		Meningkatkan kualitas pengolahan sampah
2	Meningkatkan pendapatan (khususnya warga miskin)	Memberi akses permodalan untuk usaha kecil
		Memberi pelatihan ketrampilan usaha
3	Meningkatkan kualitas kesehatan BALITA	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Balita
		Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Balita
		Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan Balita secara benar
4	Meningkatkan pendidikan (minimal SD -SMP)	Memberi akses pendidikan dasar
		Memberi fasilitas pendidikan bagi warga miskin
		Mengembangkan potensi siswa miskin
5	Meningkat partisipasi perempuan	Memberi akses bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan
		Meningkatkan kelembagaan perempuan
		Meningkatkan kapasitas SDM (Perempuan)
6	Meningkatkan kesehatan ibu	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Ibu (Hamil)
		Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Ibu (Hamil)
		Meningkatkan pemahaman masyarakat (laki-laki dan perempuan) terhadap pentingnya kesehatan Ibu (Hamil) secara benar
7	Mencegah penyakit menular dan penyakit lainnya	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan
		Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi warga miskin
		Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan
		Memberikan alternatif penanggulangan masalah kesehatan kepada warga miskin
8	Meningkatkan hubungan kerjasama dengan semua pihak	Menjalin hubungan dengan desa sekitar
		Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak swasta di desa
		Menjalin hubungan dan kerjasama dengan semua pihak dan Stakeholder guna penanggulangan kemiskinan

Sumber : Lokakarya PJM dan Tim PP

**Tabel 2**  
**Penentuan Program Kelurahan Ngelom tahun 2009**

No	Program	Skor
1	Meningkatkan kualitas akses jalan	161
2	Meningkatkan kualitas pengolahan sampah	156
3	Meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat	152
4	Memberi akses permodalan untuk usaha kecil	125
5	Meningkatkan kualitas fasilitas pemukiman	110
6	Mengembangkan potensi siswa miskin dengan pendidikan nonformal	98
7	Memberi fasilitas pendidikan bagi warga miskin	98
8	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Balita,Lansia	95
9	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Balita,Lansia	90
10	Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan Balita Lansia secara benar	86
11	Memberi pelatihan ketrampilan usaha	84
12	Meningkatkan kualitas dan akses terhadap air bersih	81
13	Memberi akses pendidikan dasar	78
14	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Ibu (Hamil)	77
15	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Ibu (Hamil)	73
16	Meningkatkan pemahaman masyarakat (laki-laki dan perempuan) terhadap pentingnya kesehatan Ibu (Hamil) secara benar	68
17	Memberi akses bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan	68
18	Meningkatkan kelembagaan perempuan	65
19	Meningkatkan kapasitas SDM (Perempuan)	63

Sumber : Lokakarya PJM dan Tim PP

**Tabel 3**  
**Target Program Penanggulangan Kemiskinan**  
**Kelurahan Ngelom tahun 2009**

No	Tujuan	Program	Target 3 Tahun
1	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana	Meningkatkan kualitas fasilitas pemukiman Meningkatkan kualitas akses jalan Meningkatkan kualitas dan akses terhadap air bersih Meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat Meningkatkan kualitas pengolahan sampah	60 % sarana dan prasarana umum dapat ditingkatkan kualitasnya

2	Meningkatkan pendapatan (khususnya warga miskin)	Memberi akses permodalan untuk usaha kecil	Pendapatan 50 % warga miskin meningkat sekurang-kurangnya Rp 700.000,.
		Memberi pelatihan ketrampilan usaha	
3	Meningkatkan kualitas kesehatan BALITA	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Balita	100 % Balita mendapatkan akses kesehatan dengan baik
		Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Balita	
		Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan Balita secara benar	
4	Meningkatkan pendidikan (minimal) SD - SMP)	Memberi akses pendidikan dasar	75 % siswa miskin dapat menyelesaikan pendidikan dasar
		Memberi fasilitas pendidikan bagi warga miskin	
		Mengembangkan potensi siswa miskin	
5	Meningkat partisipasi perempuan	Memberi akses bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan	30 % perempuan (khususnya warga miskin) terlibat aktif dalam proses pembangunan, khususnya proses penanggulangan kemiskinan
		Meningkatkan kelembagaan perempuan	
		Meningkatkan kapasitas SDM (Perempuan)	
6	Meningkatkan kesehatan ibu	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Ibu (Hamil)	100 % Ibu Hamil mendapatkan akses kesehatan dengan baik
		Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Ibu (Hamil)	
		Meningkatkan pemahaman masyarakat (laki-laki dan perempuan) terhadap pentingnya kesehatan Ibu (Hamil) secara benar	
	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan		
7	Mencegah penyakit menular dan penyakit lainnya	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi warga miskin	90 % tidak ada penyakit menular. 75 % kesadaran masyarakat meningkat tentang pemahaman kesadaran kesehatan
		Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan	
		Memberikan alternatif penanggulangan masalah kesehatan kepada warga miskin	
8	Meningkatkan hubungan kerjasama dengan semua pihak	Menjalin hubungan dengan desa sekitar	20 % program penanggulangan kemiskinan dapat dikerjasamakan dengan pihak lain
		Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak swasta di desa	
		Menjalin hubungan dan kerjasama dengan semua pihak dan Stakeholder guna penanggulangan kemiskinan	

Sumber : Lokakarya PJM dan Tim PP

**Tabel 4**  
**Hambatan Pokok Program Kegiatan**  
**Kelurahan Ngelom tahun 2009**

No	Program	Hambatan	Kegiatan Pokok
1	Meningkatkan kualitas fasilitas pemukiman	Biaya	Melakukan bedah rumah
	Meningkatkan kualitas akses jalan	Biaya	Perbaikan akses jalan
	Meningkatkan kualitas dan akses terhadap air bersih	Biaya dan sumber air	Kerjasama dengan PDAM dan pembangunan tandon air bersih bersama
	Meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat	Biaya	Perbaikan dan pembangunan WC umum
	Meningkatkan kualitas pengolahan sampah	Biaya dan Paradigma masyarakat tentang sampah	Penyediaan lahan pengolahan sampah dan penyuluhan pada masyarakat tentang pengelolaan sampah
2	Memberi akses permodalan untuk usaha kecil	Belum punya mitra / chaneling	Membangun kerjasama pihak keuangan mikro (koperasi atau BPR)
	Memberi pelatihan ketrampilan usaha	Biaya pelatihan	Kerja sama melakukan pelatihan usaha
3	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Balita	Biaya	Meningkatkan pelayanan Posyandu
	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Balita	Biaya	Meningkatkan pelayanan Posyandu
	Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan Balita secara benar	Pemahaman masyarakat yang masih kurang baik tentang kesehatan Balita	Penyuluhan tentang kesehatan Balita
4	Memberi akses pendidikan dasar	Paradigma masyarakat tentang pendidikan yang masih keliru	Penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan mempermudah akses pendidikan (termasuk info tentang pendidikan)
	Memberi fasilitas pendidikan bagi warga miskin	Biaya	Memberi fasilitas pendidikan bagi warga miskin
	Mengembangkan potensi siswa miskin	Biaya	Memfasilitas siswa untuk mengembangkan potensinya (seperti sanggar kreatif siswa)
5	Memberi akses bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan	Paradigma masyarakat tentang keterlibatan perempuan pada wilayah publik (umum	Penyadaran pada masyarakat tentang partisipasi perempuan

	Meningkatkan kelembagaan perempuan	kemasyarakatan)	Memberi wadah bagi perempuan untuk bermasyarakat
	Meningkatkan kapasitas SDM (Perempuan)	Biaya	Pelatihan keterampilan bagi perempuan
6	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Ibu (Hamil)	Biaya	Meningkatkan pelayanan Posyandu dan Polindes
	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Ibu (Hamil)	Biaya	Meningkatkan pelayanan Posyandu dan Polindes
	Meningkatkan pemahaman masyarakat (laki-laki dan perempuan) terhadap pentingnya kesehatan Ibu (Hamil) secara benar Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan	Paradigma dan pemahaman masyarakat yang kurang baik tentang kesehatan ibu (hamil)  Biaya	Penyuluhan dan penyadaran pada masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu hamil  Meningkatkan pelayanan Polindes
	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi warga miskin	Biaya	Meningkatkan pelayanan Polindes
7	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan	Pemahaman masyarakat yang kurang baik tentang kesehatan	Penyuluhan dan penyadaran pada masyarakat tentang pentingnya kesehatan
	Memberikan alternatif penanggulangan masalah kesehatan kepada warga miskin	Kreativitas dan pemahaman masyarakat yang kurang	Penyuluhan dan pelatihan tentang menjaga dan meningkatkan kesehatan (seperti TOGA)
8	Menjalin hubungan dengan desa sekitar	Kelembagaan belum terbangun	Pembentukan Forum bersama penanggulangan kemiskinan
	Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak swasta di desa	Belum adanya keterbukaan dari pihak swasta	MOU kerjasama dalam penanggulangan kemiskinan
	Menjalin hubungan dan kerjasama dengan semua pihak/Stakeholder	Kerjasama belum terbangun	Pembentukan Forum bersama penanggulangan kemiskinan

Sumber : Lokakarya PJM dan Tim PP

**Tabel 5 :**  
**Program dan Sumber Daya**  
**Kelurahan Ngelom tahun 2009**

No	Program	Kegiatan Pokok	Sumber Daya	Pemenuhan Kebutuhan
1	Meningkatkan kualitas fasilitas pemukiman	Melakukan bedah rumah	Tukang, Kuli, swadaya masyarakat	Biaya, Material bangunan dan tenaga
	Meningkatkan kualitas akses jalan	Perbaikan akses jalan	Tukang, Kuli, swadaya masyarakat	Biaya, Material bangunan dan tenaga
	Meningkatkan kualitas dan akses terhadap air bersih	Kerjasama dengan PDAM dan pembangunan tandon air bersih bersama	Tukang, Kuli, swadaya masyarakat dan lokasi	Tandon, pipa, gerobak, biaya, tukang, meteran air
	Meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat	Perbaikan dan pembangunan WC umum	WC umum, lokasi, tukang, swadaya masyarakat	Lokasi, material, tukang, biaya
	Meningkatkan kualitas pengolahan sampah	Penyediaan lahan pengolahan sampah dan penyuluhan pada masyarakat tentang pengolaan sampah	Lokasi, tukang, swadaya masyarakat	Bak sampah, gerobak, komposter, takakura, Dinas terkait
2	Memberi akses permodalan untuk usaha kecil	Membangun kerjasama pihak keuangan mikro (koperasi atau BPR)	Relawan, Arisan, Koperasi RT	BLM PNPM, Konsultan
	Memberi pelatihan ketrampilan usaha	Kerja sama melakukan pelatihan usaha	Pelatih, Dana Swadaya	Dinas peternakan, BLK, Swadaya Masyarakat, Tailor
3	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Balita	Meningkatkan pelayanan Posyandu	Bidan, Posyandu, Relawan	Timbangan, Asupan Gizi, poster, brosur
	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Balita	Meningkatkan pelayanan Posyandu	Bidan, Posyandu, Relawan	Timbangan, Asupan Gizi, poster, brosur
	Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan Balita secara benar	Penyuluhan tentang kesehatan Balita	Bidan, relawan	Poster, dan bahan bacaan lainnya
4	Memberi akses pendidikan dasar	Penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan mempermudah akses pendidikan (termasuk info tentang pendidikan)	Guru, Sekolah, Relawan, dan Komite sekolah, Dana Swadaya	Biaya operasional, Sekolah, Relawan,



	Memberi fasilitas pendidikan bagi warga miskin	Memberi fasilitas pendidikan bagi warga miskin	Guru, Sekolah, Relawan, dan Komite sekolah, Dana Swadaya	Biaya operasional, Sekolah, Relawan,
	Mengembangkan potensi siswa miskin	Memfasilitas siswa untuk mengembangkan potensinya (seperti sanggar kreatif siswa)	Relawan dan Swadaya masyarakat	Konsultan/pemandu, Biaya operasional, lokasi
5	Memberi akses bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan	Penyadaran pada masyarakat tentang partisipasi perempuan	Kumpulan khusus perempuan (arisan), relawan	Biaya operasional, dan pemandu/relawan
	Meningkatkan kelembagaan perempuan	Memberi wadah bagi perempuan untuk bermasyarakat	Kumpulan khusus perempuan (arisan), relawan	Biaya operasional, dan pemandu/relawan
	Meningkatkan kapasitas SDM (Perempuan)	Pelatihan keterampilan bagi perempuan	Pelatih, Lokasi pelatihan, peralatan pelatihan	Biaya, pelatih, lokasi pelatihan, PKK
6	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan Ibu (Hamil)	Meningkatkan pelayanan Posyandu dan Polindes	Bidan, Posyandu dan Polindes, Relawan	Timbangan, Asupan Gizi, Tensi, Poster (bahan bacaan lain)
	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi Ibu (Hamil)	Meningkatkan pelayanan Posyandu dan Polindes	Bidan, Posyandu dan Polindes, Relawan	Timbangan, Asupan Gizi, Tensi, Poster (bahan bacaan lain)
	Meningkatkan pemahaman masyarakat (laki-laki dan perempuan) terhadap pentingnya kesehatan Ibu (Hamil) secara benar	Penyuluhan dan penyadaran pada masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu hamil	Pemandu dan Relawan	Poster, dan bahan bacaan lainnya
7	Meningkatkan akses warga miskin terhadap fasilitas kesehatan	Meningkatkan pelayanan Polindes	Pemandu, Relawan dan Polindes	Polingdes, bidan, Poster (bahan bacaan lainnya), tensi, obat-obatan, Vitamin. Makanan bergizi dan timbangan badan.
	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi warga miskin	Meningkatkan pelayanan Polindes	Pemandu, Relawan dan Polindes	Polingdes, bidan, Poster (bahan bacaan lainnya), tensi, obat-obatan, Vitamin. Makanan bergizi dan timbangan badan.
	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan	Penyuluhan dan penyadaran pada masyarakat tentang pentingnya kesehatan	Pemandu, Polindes	Poster (bahan bacaan lainnya), lokasi, biaya, relawan, TOGA

	Memberikan alternatif penanggulangan masalah kesehatan kepada warga miskin	Penyuluhan dan pelatihan tentang menjaga dan meningkatkan kesehatan (seperti TOGA)	Pemandu dan relawan	Poster (bahan bacaan lainnya), lokasi, biaya, relawan, TOGA
8	Menjalin hubungan dengan desa sekitar	Pembentukan Forum bersama penanggulangan kemiskinan	Relawan, lokasi	Forum Bersama, biaya, program bersama, studi banding
	Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak swasta di desa  Menjalin hubungan dan kerjasama dengan semua pihak/Stakeholder	MOU kerjasama dalam penanggulangan kemiskinan  Pembentukan Forum bersama penanggulangan kemiskinan	Pabrik, pengusaha dan pihak terkait  Pabrik, pengusaha dan pihak terkait	MOU, program bersama, relawan  MOU, program bersama, relawan

Sumber : Lokakarya PJM dan Tim PP

Tujuannya adalah untuk berperan secara aktif dan optimal karena mengemukakan seorang pendamping pada waktu dilapangan, persepsi pada pelaksanaan tugas dan berkontribusi dalam pemecahan masalah, dan dapat saling berbagi dan belajar dari pengalaman keberhasilan dan pengalaman.

Analisis situasi amatlah penting sebelum segala upaya penyelesaian masalah dilakukan.

- a. Menyediakan kemungkinan awal bagi setiap orang untuk berpartisipasi dalam semua program
- b. Menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menentukan sasaran, rencana dan implementasi.
- c. Menyediakan kemungkinan untuk memahami dinamika komunitas

Analisis situasi harus berkelanjutan agar dapat menyediakan informasi tambahan selama implementasi, monitoring dan perencanaan

kembali program. Analisis situasi dan identifikasi masalah harus selalu dimonitor untuk memastikan bahwa informasi yang benar dan *up date* mengenai komunitas dan masalahnya selalu tersedia.

### **3. *Assessment***

Tujuan *assessment* adalah menindaklanjuti identifikasi awal yang sudah didapatkan pada tahap sebelumnya (*pre assessment*). Setelah memahami kebutuhan pendamping dan mengenal situasi komunitas maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan individual atau kelompok dalam komunitas. Selanjutnya perlu dipilih strategi pendekatan yang tepat agar penguatan individual atau kelompok benar-benar terjadi.

#### **a. Strategi Pendekatan**

Fase permulaan pendamping adalah fase permulaan bagi komunitas juga. Setelah peningkatan kesadaran diantara pemegang otoritas dan pendamping mendapatkan ijin untuk melakukan kerja pendampingan langkah selanjutnya adalah meningkatkan kesadaran diantara komunitas yang ingin pendamping organisir dan perkuat. Peningkatan kesadaran diantara pemegang otoritas umumnya berarti, menjelaskan tujuan pendamping, menjelaskan metode yang pendamping gunakan, dan meyakinkan mereka bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari kesuksesan pendampingan yang pendamping lakukan.

b. Melakukan Siklus Mobilisasi

Peran pendamping sebagai pendamping adalah memulai proses dan terus mengikutinya. Prosesnya adalah sebagai berikut : Pertama-tama pendamping mendapat ijin dan otoritas untuk memulai pendampingan. Selanjutnya pendamping mulai meningkatkan kesadaran komunitas bahwa mereka sedang menghadapi persoalan. Yakinkan bahwa komunitas memiliki sumber daya potensial yang mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Pendamping dapat membantu mereka membentuk kepengurusan atau mengaktifkan kepengurusan yang sudah ada. Bantu mereka menyiapkan rencana aksi dan mendesain sebuah proyek komunitas. Pendamping harus memberi selamat pada mereka ketika berhasil mewujudkannya dan memastikan bahwa setiap proses berjalan dengan transparan, termonitor dan dilaporkan dengan baik. Bantu mereka merayakan pencapaian ini kemudian evaluasi hasilnya. Proses ini terus berulang dari awal. Itulah sebabnya disebut siklus mobilisasi.

c. Menghilangkan Hambatan Penghalang

Ingatlah bahwa pendamping memiliki dua target pengambil manfaat (1) komunitas; (2) pemimpin komunitas yang bertanggung jawab pada komunitas. Tugas pendamping pada pemimpin formal (politisi) maupun informal, birokrasi, dan teknokrat adalah membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan mereka untuk menjadi fasilitator bagi kemandirian komunitas.

d. Meningkatkan Kesadaran

Mulailah dengan mengumpulkan mereka dalam pertemuan komunitas yang diikuti seluruh warga. Ini mendampingi dimulainya fase peningkatan kesadaran. Pendamping pasti menemukan adanya orang atau kelompok tertentu yang tertarik atau bersemangat menghadiri pertemuan itu. Mungkin laki-laki lebih banyak hadir dibandingkan perempuannya atau bisa juga sebaliknya : pertemuan hanya dihadiri oleh perempuan paruh baya yang mewakili kepala keluarga yang berhalangan hadir. Pastikan semua orang atau kelompok hadir. Ketika pendamping mulai membicarakan masalah komunitas dan menanyakan masalah mana yang mendapatkan prioritas utama pasti ada anggapan bahwa pendamping akan menyelesaikan masalah mereka. Pendamping harus meng-*counter* anggapan itu dan menjelaskan bahwa mereka harus menyelesaikan masalah mereka sendiri. Yang bisa pendamping lakukan hanyalah mendampingi dan memandu mereka bukan melakukan semuanya untuk mereka. Sama halnya ketika mereka berpikir bahwa pendamping akan menyediakan seluruh sumber daya yang dibutuhkan. Hentikan anggapan itu secara cepat dan tegas. Jelaskan bahwa mereka harus mengidentifikasi dan menyediakan sumber daya mereka sendiri. Pendamping hanya mendampingi dan memandu mereka melakukannya.

e. Menyatukan Pendampingan

Pendamping tak ubahnya berperan sebagai wasit yang harus netral dalam memimpin pertandingan, tidak boleh memihak pada kelompok tertentu dalam komunitas. Artinya, pendamping harus mengetahui komunitas dengan baik. Jika pendamping menghabiskan banyak waktu dengan orang-orang tertentu maka orang yang lain akan merasa bahwa pendamping berat sebelah. Jangan takut untuk menyebutkan adanya perbedaan-perbedaan dan kelompok-kelompok dalam komunitas secara terbuka, tapi cepat-cepat pendamping jelaskan bahwa pendamping tidak memihak dan bukan bagian dari kelompok manapun. Yakinkan bahwa pendamping tidak ingin membuat keseragaman dalam komunitas. Kesatuan yang pendamping maksud adalah loyalitas seluruh kelompok pada tujuan bersama dalam suasana saling menghormati, saling menghormati, saling menghargai tanpa mpendampingng perbedaan agama, kelas, jender, kemampuan, kesejahteraan, etnisitas, bahasa maupun usia.

f. Dialog Publik ( Rapat Warga)

Untuk meningkatkan kesadaran dan mengorganisir komunitas perangkat utama yang dapat pendamping gunakan adalah dialog publik (rapat warga) dimana didalamnya terdapat diskusi bukan serangkaian instruksi yang harus diikuti. Contoh terbaik yang harus diketahui adalah pendidik di era Yunani kuno, Socrates, orang yang mengajarkan sesuatu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa memberi

jawaban. Dia adalah fasilitator hebat, memandu orang untuk berfikir (menganalisis, mengamati) sendiri. Tunjukkan sikap rileks, percaya diri. Kesemuanya dapat dicapai ketika pendamping sudah mendapat informasi dengan baik dan mengolah informasi tersebut dengan benar. Ajukan pertanyaan pada peserta rapat warga. Khususnya pada mereka yang terlihat lebih banyak diam dan pemalu. Jangan membiarkan diri pendamping nampak terlalu percaya diri dan mendominasi ataupun mengontrol jalannya diskusi. Jangan pernah mengatakan pada komunitas apa yang harus dipikirkan dan apa yang harus dilakukan. Sekalipun pendamping mungkin ingin mengatakan bahwa tujuan pendamping adalah untuk memberdayakan komunitas.

g. Memberikan Tantangan pada Komunitas

Ketika pendamping menginginkan komunitas membangun kekuatan, jangan pernah menerima secara otomatis dan pasif saat pertama mendengar apa yang terlihat sebagai tujuan prioritas komunitas. Misalkan anggota komunitas berkata bahwa tujuan prioritas pendampingan adalah perguliran dana dengan bunga lunak untuk kelangsungan usaha. “Benarkah demikian?, Apa alasan pendamping dibalik usulan tersebut? Sudahkah komunitas mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, jujur, dan transparan? Masalah apa yang akan terselesaikan dengan usulan pendamping? Dan masalah apa yang akan muncul jika usulan pendamping disetujui?” Perkuat mereka dengan memberi kesempatan

pada mereka untuk mempertahankan pilihan mereka sendiri. Dengan menantang mereka untuk menganalisis masalahnya dan mencari solusi praktis dan layak, komunitas mungkin akan merespon dengan memeriksa ulang prioritas masalah mereka dan mendefinisikan kembali tujuan prioritasnya.

h. Memberikan Pilihan pada Komunitas

Fokus dialog publik (rapat warga) dan peningkatan kesadaran yang telah pendamping lakukan akan menjadi pilihan bagi komunitas untuk menentukan aksi yang akan diambil. Komunitas mempunyai tujuan sendiri di saat yang sama pendamping juga punya tujuan sendiri (pemberdayaan masyarakat). Pendamping mendampingi dan memandu komunitas mendapatkan tujuannya dengan cara yang benar sampai kapanpun. Jika ini tidak dilakukan dengan benar, semua proses yang telah dilakukan menjadi sia-sia. Pendekatan yang salah akan memperlemah komunitas dan menimbulkan “sindrom ketergantungan”.

i. Mengorganisir Kekuatan

Diantara banyak faktor yang menyumbang kekuatan, kapasitas, atau pun pemberdayaan ada satu hal yang paling mendapat perhatian seorang pendamping : Organisasi! Tingkat dan efektifitas organisasi menentukan kekuatan sebuah kelompok, lembaga ataupun komunitas. Intinya adalah bahwa tujuan pendamping dalam memperkuat komunitas berpenghasilan rendah adalah menolongnya untuk secara



sadar mengorganisir diri secara efektif. Pendamping tidak membentuk kepengurusan begitu saja atau membantu mereka memilih ketua, sekretaris, dan bendahara hanya sebagai jabatan pemanis belaka. Pendamping membantu mereka menjadi terorganisir, menjadi organisasi yang lebih baik, atau me-reorganisasi demi aksi yang efektif untuk memberdayakan mereka. Organisasi yang lebih baik akan menghasilkan kekuatan yang lebih besar.

#### **4. Sosialisasi Program**

Tujuan sosialisasi program tidak hanya sekedar meneruskan rantai informasi lebih dari itu adalah mengajak seluruh anggota komunitas untuk merumuskan persoalan bersama, menentukan solusi bersama, dan merencanakan aksi bersama pula. Sebagai “orang asing” yang hendak melakukan sesuatu dalam sebuah komunitas baru maka ada 4 hal penting yang harus disampaikan kepada komunitas dalam rangka mensosialisasikan program :

a. Apa yang kita inginkan (*what do we want*),

Sebelum melakukan kegiatan apapun dalam komunitas pendamping harus menyampaikan tujuan dan sasaran kegiatan pendamping dengan jelas. Tujuan bisa berupa pernyataan umum tentang apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembangunan.

- b. Bagaimana kita menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan Apa yang kita inginkan (*how can we use what we have to get what we want*), Untuk menghasilkan strategi yang baik dalam tahap ini pendamping perlu :
- 1) Mendiskusikan dan menyetujui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama program.
  - 2) Mendefinisikan aktor-aktor yang berperan dan peran mereka dalam program, terutama mereka yang berasal dari luar komunitas.

## **H. Dasar-Dasar Pemberdayaan Melalui PNPM Mandiri**

### **1. Kategori Program**

Program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. PNPM-Inti: terdiri dari program/kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan, yang mencakup PPK, P2KP, PISEW, dan P2DTK.<sup>21</sup>
- b. PNPM-Penguatan : Terdiri dari program-program pemberdayaan masyarakat berbasis sektoral, kewilayahan serta khusus untuk mendukung penanggulangan kemiskinan yang pelaksanaan terkait pencapaian target tertentu. Pelaksanaan program-program ini di tingkat komunitas mengacu pada kerangka kebijakan PNPM Mandiri.

---

<sup>21</sup> Tim Pengendali PNPM Mandiri Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya, 2008), hal.11

## 2. Komponen Program

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program sebagai berikut :

### a. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumberdaya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil yang dicapai. Untuk mendukung kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan, dan operasional pendampingan masyarakat dan fasilitator, penembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal perbedayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

### b. Bantuan Langsung Masyarakat

Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat miskin.

c. Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal

Peningkatan kapasitas pemerintah dan pelaku lokal adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal/kelembagaan peduli lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menyelenggarakan hidupnya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini antara lain seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif, dan sebagainya.

d. Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program.

Bantuan pengelolaan dan pengembangan program meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi dan pengembangan program.

### **3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat meliputi penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan pemukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya. Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian

yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir ini. Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target MDGs. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik.

Kiat utama dan terpenting adalah bagaimana membuat masyarakat merasa kita (seorang pengorganisir) datang kepada masyarakat dalam cara yang benar-benar wajar dan alamiah, bukan sesuatu yang sudah direkayasa sebelumnya dalam cara-cara yang sangat kaku, atau bahkan terkesan mengada-ada.<sup>22</sup>

Ini merupakan awal bagi tim fasilitator bagaimana dapat bersatu dengan masyarakat. Karena kegiatan yang dijalankan adalah program pemerintah cenderung bersifat resmi dalam melaksanakan tindakan, terlalu serius, karena ingin tampak mengesankan, tidak dapat disepelekan. Bahkan sekedar ingin dianggap lebih atau berbeda dengan masyarakat umumnya.

## **I. Dasar Ideal yang Terkandung Dalam UUD 1945**

Dasar hukum pelaksanaan PNPM Mandiri mengacu pada landasan konstitusional UUD 1945 beserta amandemennya, landasan idiil Pancasila, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta landasan khusus

---

<sup>22</sup> Jo Hann Tan dan Roem Topatimasamg, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian di Asia Tenggara* (Jogjakarta: Insist Press, 2003), hal. 23

pelaksanaan PNPM Mandiri yang akan disusun kemudian. Peraturan perundang-undangan khususnya terkait sistem pemerintahan, dan kebijakan penanggulangan kemiskinan adalah sebagai berikut<sup>23</sup> :

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan.
4. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2005 Tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan.

#### **J. Keberhasilan yang Dilakukan PNPM Mandiri**

1. Faktor penunjang SDM

Karena Didorong oleh komitmen beberapa orang pelaku inti yang ada dalam masyarakat untuk melaksanakan sebuah pembangunan baik itu pembangunan gedung sekolahan sampai perbaikan jalan.

- a. Pendanaan

Untuk membangun sarana dan prasarana yang dapat mensejahterakan masyarakat dalam segi pembangunan untuk mencapai sebuah keberhasilan proyek-proyek tersebut.

- b. Kepedulian masyarakat

Turut ikut berpartisipasi untuk membantu supaya proyek-proyek pembangunan yang dilakukan oleh Program Nasional Pemberdayaan

---

<sup>23</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hal. 20.

Masyarakat Mandiri dapat terselesaikan dengan baik tanpa hambatan apapun.

## 2. Faktor penghambat

### a. Tanah yang bermasalah

Tanah yang dibangun bukan tanah irigasi

## **K. Kajian Kepustakaan Penelitian**

Seperti yang di jelaskan pada bab-bab sebelumnya. Judul penelitian ini menunjuk pada peranan PNPM Mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Ngelom, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Tahap pembelajaran merupakan tahap pengenalan bagi masyarakat, pemerintah dan pelaku pembangunan lainnya. Pada tahap ini masyarakat dan pelaku pembangunan mulai dari kecamatan hingga desa/kelurahan mendapat kesempatan untuk memahami mekanisme pengelolaan pembangunan partisipatif yang ditawarkan PNPM Mandiri. Bagi pemerintah, tahap pembelajaran ditujukan sebagai wahana pembelajaran dalam (i) penerapan pengelolaan pembangunan partisipatif; dan (ii) penerapan model kerjasama antara pemerintah nasional dan pemerintah kabupaten/kota dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengendalikan program Tahap pembelajaran membutuhkan waktu kurang lebih 2 tahun, tergantung kepada kondisi wilayah dan kesiapan masyarakatnya. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan pada tahap ini adalah:

1. Bantuan pendanaan merupakan faktor utama penggerak proses pemberdayaan masyarakat dibandingkan pada tahap lainnya. Keberadaan bantuan pendanaan merupakan media untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa mereka mampu menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan bagi masyarakat dan daerahnya sendiri.
2. Disediakan bantuan pendanaan dan pendampingan secara khusus terhadap perempuan, atau kelompok lain yang terpinggirkan (minimal 30% dari alokasi Bantuan Langsung Masyarakat).
3. Peran pendamping (fasilitator/konsultan) dalam memfasilitasi proses pelaksanaan PNPM Mandiri masih sangat dominan.
4. Rasa kepemilikan program dari masyarakat, lembaga sosial dan pemerintah desa dan daerah belum cukup kuat dan masih sangat bergantung kepada fasilitator dan konsultan. Untuk mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat kepada konsultan, fasilitator dan konsultan secara taktis dan sistematis harus memberi kepercayaan kepada pelaku pembangunan di tingkat lokal untuk memfasilitasi proses pelaksanaan PNPM Mandiri. Proses perencanaan partisipatif belum terintegrasi dengan sistem perencanaan pembangunan reguler.